ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY) TAHUN 2011-2022

SKRIPSI

Oleh :

Nama	:	Adira Putri
Nomor Mahasiswa	:	20313337
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2011-2022

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	:	Adira Putri
Nomor Mahasiswa	:	20313337
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaskud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Penulis,



Adira Putri

PENGESAHAN

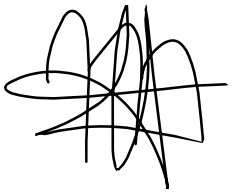
Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2011-2022

Nama	:	Adira Putri
Nomor Mahasiswa	:	20313337
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Mustika Noor Mifrahi, S.E.I.,M.E.K.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disusun oleh : ADIRA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 20313337

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 12 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mustika Noor Mifrahi, S.E.I.,M.E.K. .....

Penguji : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa merendah dan penuh syukur karya ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, Ibu Rina Fitri Rohayati dan Bapak Nuryadi yang selalu memberikan kasih sayang, support dan pasti doa yang tak tidak pernah terputus. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Abang dan Kakak saya tercinta Guntur Ridwan Ichwanaji dan Ratna Setyaningrum yang sudah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di kampus UII. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Mustika Noor Mifrahi S.E.I.,M.E.K. yang sudah senantiasa membinging, mengajari dan menasehati dengan penuh kesabaran sehingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assallamuallaikum Wr,Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul " Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2022".

Penulis menyadari adanya sejumlah kekurangan dalam penulisan skripsi ini, selain karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki. Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis membutuhkan banyak bantuan dari berbagai pihak selama proses penulisan. Penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Rina Fitri Rohayati, Bapak Nuryadi, Guntur Ridwan Ichawanaji, Ratna Seytaningrum , Faiq Saddam Amrullah, Kinaya Mahayu Bumi dan seluruh keluarga besar yang tiada henti untuk memotivasi penulis. Terimakasih atas seluruh kasih sayang dan pengorbanannya yang telah dilakukan untuk penulis yang tidak dapat terhitung nilainya.
2. Ibu Mustika Noor Mifrahi S.E.I.,M.E.K. Sebagai dosen pembimbing skripsi, Beliau telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan UII yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis dari awal hingga masa kuliah berakhir.
4. Kepada Lutfi Amalia, Yulia Tri, Desma A, Maura Ash Zahra, Aulia Fitri Z, Sekar Kamila, Sekar Kinanti, Raihansyah, Teddy D, Balqis H, Adellyna Ayu T, Gema R, Ella Anisah dan semua rekan dalam segala urusan dari awal hingga akhir kuliah.
5. Terimakasih kepada Ahmad Hanif yang selalu memberikan dorongan, kritik, dan semangat tanpa henti kepada penulis.

6. Dan terimakasih kepada seluruh teman-teman yang terlibat selama penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Demikian ucapan ini, semoga dengan adanya penelitian skripsi ini dapat menjadi referensi dan ilmu bahan bacaan yang dapat bermanfaat untuk seluruh pihak.

Wassallamuallaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 Juni 2024

Penulis

Adira Putri

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ..... **Error! Bookmark not defined.**
Halaman Pengesahan Skripsi iii
Halaman Pengesahan Ujian ..... **Error! Bookmark not defined.**
Halaman Persembahan v
Halaman Kata Pengantar vi
Halaman Daftar Isi viii
Halaman Daftar Tabel x
Halaman Daftar Gambar xi
Halaman Abstrak xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Sistematika Penulisan 4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 6
2.1 Kajian Pustaka 6
2.2 Landasan Teori 9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 16
3.1 Metode Pengumpulan Data 16
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 16
3.3 Metode Penelitian 17
3.4 Estimasi Regresi Data Panel 18
3.5 Pemilihan Model 19
3.6 Koefisien Determinasi (**R2**) 20
3.7 Pengujian Hasil Persamaan Regresi 21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 23
4.1 Statistika Deskriptis Data Penelitian 23
4.2 Hasil Regresi Data Panel 24
4.3 Pengujian Hasil Regresi 28
4.4 Koefisien Determinasi 30
4.5 Interpretasi Regresi Estimasi Hasil Fixed Effect 30
4.6 Interpretasi Hasil Penelitian 31
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 34
5.1 Kesimpulan 34
5.2 Implikasi 34
DAFTAR PUSTAKA 36
LAMPIRAN 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1
Gambar 2 Kerangka Penelitian..... 15

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Dependen dan Independen 16
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif 23
Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel 24
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow 26
Tabel 4.4 Hausman Test 26
Tabel 4.5 LM- Test 27
Tabel 4.6 Fix Effect 28
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi 29
Tabel 4.9 Uji Determinasi (R2) 30

ABSTRAK

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu pendapatan daerah yang didapatkan dari kekayaan daerah yang digunakan pemerintah daerah untuk meningkatkakn kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang memengaruhi pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2022. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Penelitian ini menggunakan pengujian regresi data panel dengan alat bantu pengolahan data *E-views*. Dalam penelitian ini menemukan bahwa jumlah penduduk dan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah objek wisata dan jumlah kendaraan bermotor tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Kata Kunci : PAD, Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kendaraan Bermotor

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang RI No. 28 Tahun 2009 terkait dengan Pajak Daerah dan Restribusi Daerah yang disebut Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang didapatkan daerah yang bersumber pada peraturan daerah yang dipungut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan asli daerah dijelaskan dalam Pasal 5 ayat (1) UU No. 33 Tahun 2024 menyebutkan sumber pendapatan asli daerah cukup luas, sumber pendapatan asli daerah terdiri atas hasil pajak, restribusi daerah, dan sumber lain yang sah. Nasir (2019) menerangkan bahwa PAD dapat digunakan sebagai sumber pendapatan yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk pelaksanaan pembangunan daerah. Yang dapat diartikan jika semakin besar dana PAD yang diperoleh oleh daerah akan sebanding dengan laju pembangunan daerahnya.



Gambar 1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari gambar 1 memperlihatkan bahwa dana pendapatan asli daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta dominan mengalami peningkatan. Pendapatan asli daerah didapatkan paling tinggi pada tahun 2022.

Pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan data yang tersedia dalam kemenkeu didapatkan bahwa PAD bersumber dari berbagai sektor dan sumber PAD terbesar bersumber pada pajak daerah, termasuk pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan dan pajak kendaraan bermotor. PAD di Daerah Istimewa Yogyakarta juga bersumber pada restribusi daerah, restribusi ini mencakup biaya-biaya layanan yang diberikan oleh pemerintah daerah, seperti restribusi parkir dan restribusi izin usaha.(KEMENKEU)

Pariwisata adalah salah satu industri padat karya. Perkembangan industri pariwisata ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan terhadap pendapatan asli daerah, hal itu juga dapat merangsang investasi pembangunan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pariwisata dalam suatu daerah. Hal-hal yang dapat digunakan pemerintah daerah dalam peningkatan pendapatan asli daerah perlu megembangkan dan menfasilitasi pariwisata. Hal ini dilakukan agar potensi yang tersedia di suatu daerah berdampak optimal terhadap PAD (Purwanti & Dewi, 2014)

Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal sebagai provinsi yang kaya akan budaya, hal itu menjadikan provinsi Yogyakarta menjadi menarik untuk para wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Hal ini dapat disimpulkan jika provinsi yogyakrta memiliki faktor kebudayaan yang merupakan keunggulan komparatif untuk meningkatkan pariwisata. Tidak hanya itu terkenalnya masyarakat Yogyakarta yang ramah menjadikan kota ini nyaman untuk dijadikan tempat berwisata (Syakdiah, 2017)

Menurut Nasir (2019) Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki banyak sumber daya yang dapat diciptakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan wisata. Ada banyak lokasi wisata di Provinsi Yogyakarta, masing-masing dengan daya tarik tersendiri. Untuk itu, pariwisata seharusnya dikembangkan untuk meningkatkan kunjungan ke suatu objek wisata. Chairunisalda (2021) Menjelaskan bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah sebagai sumber pendapatan yang didapatkan dari pemenuhan keinginan, kebutuhan, dan tujuan selama tinggal di daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi muldai dari akomodasi, perjalanan, transportasi, dan lainnya.

Pendapatan asli daerah juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk, banyaknya jumlah penduduk dapat berpengaruh terhadap konsumsi dan investasi. Jumlah penduduk juga akan memacu kegiatan produksi, konsumsi dari penduduk yang dapat menimbulkan permintaan agregat. Hal ini akan memicu terhadap berkembangnya produktifitas usaha-usaha, begitu juga dengan pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan (Ahmad,2022).

Semakin bertambahnya penduduk juga akan berpengaruh terhadap jumlah kendaraan kendaraan bermotor. DIY merupakan kota budaya yang memiliki pergerakan penduduk yang cukup besar dalam pengembangan sarana dan prasarana transportasi.

KB.Prakoso (2003) Karena perkembangan kendaraan bermotor yang sangat pesat dan berperan dalam menentukan kemajuan ekonomu dan perkembangan sosial suatu daerah. Hal ini menjadikan pemerintah mengeluarkan peraturan dalam perundang-undangan mengenai wajib pajak bagi pemilik kendaraan bermotor. Oleh karena itu, diberlakukanta otonomi daerah pemerintah daerah diharapkan hal tersebut dapat menambah sumber pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor- faktor yang berpengaruh terhadap Penghasilan Asli Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011-2022.

1.2 **Rumusan Masalah**

1. Apakah PAD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh jumlah penduduk ?
2. Apakah PAD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh jumlah wisatawan?
3. Apakah PAD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh jumlah objek wisata ?
4. Apakah PAD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh jumlah kendaraan bermotor ?

1.3 **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap PAD.

2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap PAD.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah objek wisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap PAD.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kendaraan bermotor Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap PAD.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah disusun, maka manfaat dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi mahasiswa yang ingin membuat penelitian mengenai PAD di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pemerintah setempat agar PAD dapat dihasilkan dengan seoptimal mungkin.

1.5 **Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini dibagi menjadi empat bagian: asal mula masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan dan struktur penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

Tinjauan literatur mengkaji dan menyimpulkan penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel, metodologi, dan kesimpulan yang sama dengan penelitian saat ini. Kami dapat mengidentifikasi variasi dan kesamaan antara penelitian kami dengan penelitian saat ini dengan menggunakan metodologi ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hal ini berisi penjelasan mandalam dan menyeluruh atas tujuan, asumsi, dan metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini menyajikan temuan dan kesimpulan berdasarkan data. Menyajikan sejumlah kesimpulan yang dapat diambil setelah menelaah temuan-temuan penelitian pada BAB IV.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu memiliki tujuan sebagai bahan pertimbangan yang akna digunakan sebagai pebanding dan acuan untuk melakukan penelitian. Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian maka dalam kajian Pustaka ini akan dicantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Nasir (2019) Meneliti tentang sumber-sumber pendapatan asli daerah setelah satu dekade otonomi daerah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi kontribusi sumber pendapatan asli daerah terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber pendapatan asli daerah yang paling berpengaruh signifikan. Menggunakan data tahun 2007-2013. Hasil dari penelitian tersebut adalah sumber pendapatan asli daerah didominasi oleh pajak daerah, berfluktuasi sesuai dengan potensi daerah masing-masing.

Ahmad (2022) Meneliti tentang pengaruh jumlah kunjungan wisata, objek wisata, dan restribusi pariwisata terhadap PAD. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2015-2020. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa meskipun objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan restribusi pariwisata berpengaruh negative terhadap pendapatan asli daerah.

Chairunisalda (2021) Meneliti tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kab/kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Analisis menggunakan data panel. Penelitian ini menggunakan data Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2018 dan data cross section

mencakup 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur. Temuanya menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat memiliki dampak yang besar terhadap pendapatan asli daerah. Namun, pendapatan daerah dipengaruhi secara negatif oleh variabel daya tarik wisata.

Roslin, dkk (2023) Meneliti tentang strategi pengembangan objek wisata buntu burake dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah Di Kabupaten Tana Toraja. Jenis data yang digunakan ialah data primer dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan objek wisata ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Adriani dan Handayani (2017) Meneliti tentang pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Merangin. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis menggunakan metode regresi. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah pendapatan asli daerah dan variabel independent dalam penelitian ini ialah pertumbuhan penduduk, produk domestic regional bruto. Dalam penelitian ini didapatkan hubungan positif antara PDRB dan pertumbuhan dalam pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Fardatun (2023) Meneliti tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 – 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah data pendapatan asli daerah yang digunakan sebagai variabel dependenya dan variabel independenya terdiri dari jumlah kunjungan wisata , jumlah hotel dan variabel dummy yang menunjukan bahwa pengaruh pandemi terhadap PAD. Penelitian ini menggunakan metode refresi data panel. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah kunjungan wisata dan jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di DIY. Sedangkan jumlah rumah makan atau restoranya tidak memiliki pengaruh terhadap PAD. Dan variabel dummy menunjukan pada saat pandemik

sektor pariwisata berpengaruh lebih besar terhadap pendapatan asli daerah dibandingkan sebelum pandemic.

Murdo (2023) Meneliti tentang jumlah kendaraan bermotor terhadap PAD di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan variabel dependen pendapatan asli daerah dan variabel independenya adalah jumlah penjualan kendaraan bermotor. Analisis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah penjualan sepeda motor mempunyai hubungan yang kuat terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah sepeda motor yang terjual memiliki dampak yang besar terhadap pendapatan asli daerah..

Nurainina (2022) Meneliti tentang pengaruh Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 24. Dengan variabel dependen pendapatan asli daerah dan 3 variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah objek wisata.Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa jumlah jotel dan objek wisata memiliki penagruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan secara simultan menyatakan bahwa jumlah hotel dan jumlah objek wisata memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Khodijah (2019) Meneliti tentang variabel-variabel pendukung yang memengaruhi PAD di Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah pendapatan asli daerah dan variabel independen dalam penelitian ini ialah jumlah kunjungan wisata, pendapatan perkapita, dan tingkat hunian hotel. Penelitian ini menggunakan alat bantu *eviews* menunjukan bahwa tidak ada penyimpangan dan data didistribusikan secara teratur. Jumlah pengunjung dan pendapatan per kapita yang berfluktuasi memiliki dampak yang cukup besar dan menguntungkan terhadap pendapatan terkait pariwisata daerah. Namun, di Daerah Istimewa Yogyakarta, variabel tingkat hunian

hotal memiliki dampak yang dapat diabaikan dan tidak menguntungkan terhadap pendapatan terkait pariwisata daerah.

Fauzi (2018) Meneliti tentang mengenai dampak industri pariwisata terhadap pendapatan daerah kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah. Empat variabel independen digunakan dalam penelitian ini: jumlah penduduk, PDRB per kapita, jumlah atraksi wisata, dan jumlah wisatawan. Analisis data panel adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah wisatawan, jumlah atraksi wisata, jumlah penduduk, dan PDRB per kapita memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah.

Oktiani, A., & Al Muhariah, N. (2021) Meneliti tentang pengaruh jumlah penduduk dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah. Data yang digunakan adalah data sekunder data dependen dalam

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah penelitian oleh (Ahmad, 2022) dengan judul "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Objek Wisata, dan Restribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah" Variabel dependen yang digunakan adalah PAD dengan variabel independen berupa jumlah wisatawan, objek wisata, dan restribusi pariwisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabel PAD sebagai variabel dependen dan variabel jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata sebagai variabel independent. Sedangkan perbadaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen jumlah kendaraan bermotor.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan daerah adalah pendapatan yang dinilai sebagai penambah kekayaan suatu daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan diluar dari anggaran yang diberikan oleh pemerintahan. Berdasarkan hal tersebut pendapatan daerah yang disebutkan dalam UU No 17 Tahun 2004 dan PP No. 33 Tahun 2003 dikategorikan dalam beberapa kategori yaitu : PAD, Dana Perimbangan yang terdiri dari bagi hasil pajak dan bagi hasil bukan pajak, DAU dan DAK serta pendapatan sah yang lain-lain.

Pendapatan suatu daerah menurut UU No.33 Tahun 2004 No. 1 (satu) menjelaskan jika PAD bersumber dari : Restribusi Daerah,Pajak Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang sah. Upaya daerah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan PAD dapat dilakukan dengan cara menaikan tarif pajak daerah, restribusi daerah dan mentarget PAD setiap tahunya secara rasional.
Berikut sumber PAD yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Pajak Daerah

   Pajak daerah telah digolongkan menjadi dua kategori yaitu : Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota.

   Dalam UU No. 34 tahun 2000 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Restribusi daerah.

   1. Pajak Provinsi terdiri dari pajak kendaraan bermotor, pajak atas oenyerahan hak milik kendaraan bermotor (pajak balik nama), pajak air permukaan, pajak bahan bakar kendaraan bermotor dan pajak rokok.
   2. Pajak Kabupaten/Kota terdiri dari :
      a. Pajak Hotel
      b. Pajak Restoran
      c. Pajak Hiburan
      d. Pajak Reklame
      e. Pajak Penerangan Jalan

f. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C
g. Pajak Parkir
h. Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan
i. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan atau Bangunan
j. Pajak Sarang Burung Walet
k. Pajak Air Tanah.

b. Restribusi Daerah

Aryadi,dkk (2019) Menerangkan bahwa restribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran jasa ataupun pemberian izin tertentu yang diberikan kepada pemerintahan daerah untuk kepentingan pribadi maupun suatu badan/lembaga.

Restribusi daerah juga dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Restribusi jasa umum yang terdiri dari restribusi pelayanan persampahan/kebersihan, restribusi penggantian untuk biaya cetak kartu tanda penduduk atau akta catatan sipil, restribusi pengendalian menara telekomunikasi dan restribusi pelayanan pasar.
2. Restribusi jasa usaha terdiri dari restribusi terhadap pemakaian kekayaan daerah, resribusi terminal, restribusi pelayanan Pelabuhan, restribusi tempat penginapan, restribusi tempat hiburan, restribusi toko grosir, dan restribusi rumah potong hewan.
3. Restribusi perizinan tertentu antara lain yaitu restribusi izin pendirian bangunan, restribusi izin trayek, restribusi izin usaha perikanan, dan izin gangguan.

c. Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Aryadi,dkk (2019) Mengutarakan bahwa kekayaan negara yang dipisahkan merupakan kompenen kekayaan yang pengelolaanya dipisahkan. Pengelolaan yang dipisahkan ini merupakan subbidang yang khusus ada pada negara-negara nonpublik.

Hasil pengeloaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah bagian dari PAD daerah tersebut, diantaranya bersumber pada:

- Bagian laba dari perusahaan daerah;
- Bagian laba dari lembaga keuangan bank
- Bagian laba atas penyertaan midal kepada badan usaha lainya.

2.2.2 Pariwisata

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwistaan, Pariwisata merupakan segala kegiatan yang didukung dan yang difasilitasi maupun layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah daerah, pengusaha, dan pemerintah kota semuanya menyumbangkan fasilitas dan layanan yang mendukung berbagai kegiatan yang berada di sektor pariwisata, seperti yang tercantum dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Sementara itu, definisi pariwisata adalah kegiatan komersial yang melayani dan memenuhi permintaan wisatawan. Menurut Fardatun (2023), industri pariwisata berdampak pada penerimaan pajak dan restribusi daerah. Sesuai dengan laporan Utami dan Kafabih dalam Fardatun (2023), pariwisata memiliki potensi untuk menjadi sektor pokok yang dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

a. Objek Wisata

   Hugo Itamar (2016) menerangkan bahwa objek wisata ialah suatu tempat yang menjadi tempat tujuan para wisatawan karena mempunyai sumberdaya alami maupun buatan yang mengandung unsur keindahan, seperti pengunungan, pantai, kebun binatang, bangunan bersejarah, candi, dan kebudayaan khas yang lainya.

   Dan objek wisata di kelompokan dalam beberapa macam jenis seperti :

   1. Objek Wisata Marina
   2. Objek Wisata Tirta
   3. Objek Wisata Sejarah
   4. Objek Wisata Alam
   5. Objek Wisata Museum

6. Objek Wisata Desa Wisata
7. Dan Objek Wisata Lainya.

Objek wisata yang beragam menjadikan daya tarik tersenderi untuk para wisatawan. Daya tarik bebagai objek wisata maka akan berdampak pada tingkat jumlah wisatawan dan penggunaan fasilitas lainya.

b. Wisatawan

Menurut Organisasi Wisata Dunia (World Tourism Organization) menerangkan bahwa wisatawan adalah pelancong yang berkegiatan melakukan perjalanan pendek yang hanya akan menginap maximal enam bulan di suatu tempat tersebut. Sementara menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009. Wisatawan dibagi menjadi dua yaitu, wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Wisatawan domestik atau wisatawan dalam negeri adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisata yang tidak melewati batas wilayah suatu negara. Sedangkan wisatawan mancanegara merupakan orang asing yang melakukan perjalanan memasuki suatu negara lain yang bukan negara tempat tinggal orang tersebut. Fardatun (2023) menjelaskan bahwa hubungan jumlah wisatawan dengan pendapatan asli daerah dapat diketahui dalam menyumbang penerimaan pendapatan asli daerah di beberapa derah salah satunya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan banyaknya objek wisata dan kearifan budaya lokal yang menarik wisatawan untuk berbondong-bondong mengunjungi objek wisata tersebut. Banyaknya jumlah wisata yang berkunjung maka akan berpengaruh positif terhadap perekonomian yang bersumber dari pengeluaran wisatawan yang juga akan meningkatkan PAD melalui pajak dan juga restribusi.

2.2.3 Jumlah penduduk

Penduduk merupakan orang-orang yang berasal di wilayah geografis suatu negara kurang lebih enam bulan dari masa itu namun sudah mempunyai tujuan untuk menetap (BPS). Teori Adam Smith menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat memberikan dampak positif terhdap perekonomian disuatu daerah jika penduduk tersebut

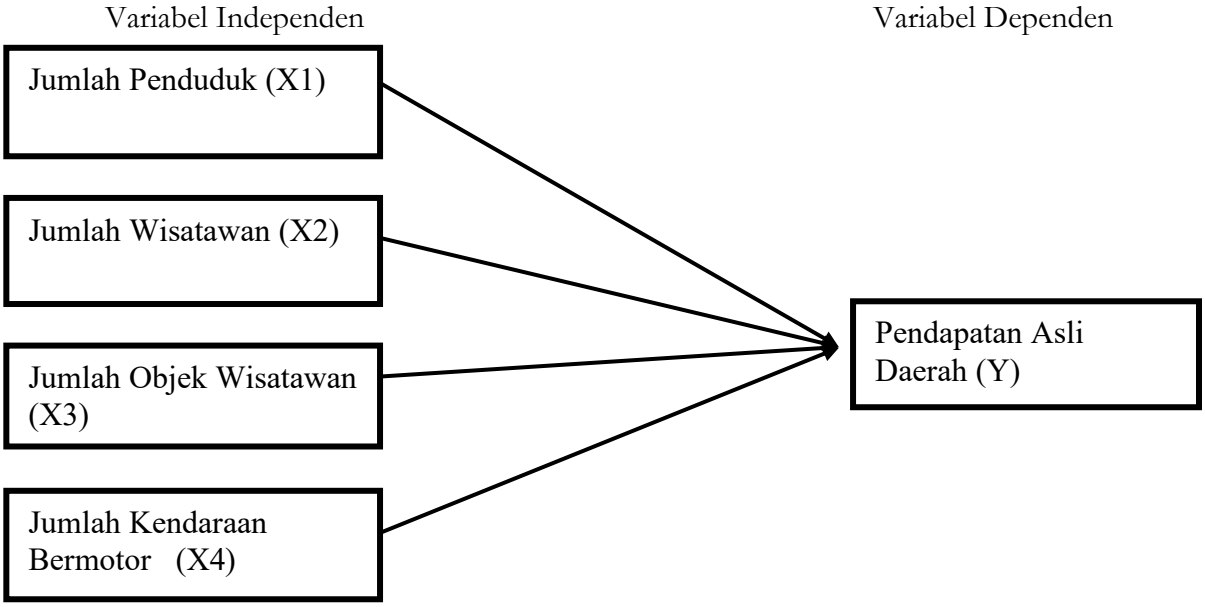
produktif dan mampu untuk membayar pajak dan restribusi yang dipungut oleh pemerintah. Hutosoit (2017) Jumlah penduduk dalam suatu daerah akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi. Jumlah penduduk dapat berubah-ubah seiring berjlanya waktu hal ini dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan juga perpindahan penduduk. Penduduk pada suatu daerah dapat menjadi modal bagi pembangunan. Ketika penduduk memiliki kualitas yang baik maka akan mampu berkarya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dalam suatu daerah.

2.2.4 Pajak Kendaraan Bermotor

KB.Prakosa (2003) Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Merupakan pajak yang dikenakan terhadap pemilik kendaraan yang wajib dibayarkan setiap tahunya. Kendaraan bermotor merupakan semua kendaraan beroda dua atau lebih yang digerakan oleh teknis berupa motor atau peralatan lainya yang dapat merubah dari suatu energi menjadi energi gerak. Pajak kendaraan merupakan bagian dari pajak daerah yang menjadi salah satu sumber PAD di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penerimaan sektor pajak yang meningkat didukung dengan kenaikan jumlah kendaraan juga yang akan berpengaruh terhadap besar kecilnya penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Dijelaskan dalam UU No. 34 tahun 2000 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Restribusi daerah. Pajak Kendaraan Bermotor masuk dalam kategori pajak provinsi yang merupakan bagian dari penghasilan asli daerah.

2.2.5 Kerangka Penelitian



Gambar 2 Kerangka Penelitian

2.2.6 Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah hipotesis penelitian, yang dijelaskan oleh teori di atas:

1. Jumlah penduduk di Provinsi Yogyakarta diduga memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah antara tahun 2011 hingga 2022.
2. Jumlah wisatawan di Provinsi Yogyakarta diduga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah pada tahun 2011-2022.
3. Jumlah objek pariwisata di Provinsi Yogyakarta diduga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan daerah antara tahun 2011 hingga 2022.
4. Jumlah kendaraan bermotor di Provinsi Yogyakarta diduga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah antara tahun 2011 dan 2022.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder yang didapatkan dari Publikasi Kementrian Keuangan dan Badan Pusat Statistika. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data cross section yaitu 4 kabupaten dan 1 kota yaitu dan data time series dari periode tahun 2011-2022. Data yang akan diliti mencakup jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah kendaraan bermotor.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan sebagai variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Tabel 1.1 akan memberikan penjelasan dari variabel yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Dependen dan Independen

No	Variabel	Symbol	Satuan	Definisi	Sumber Data
1.	Pendapatan Asli Daerah	Y	Miliar Rupiah	Menggambarkan jumlah pendapatan asli daerah yang ada di 4 Kabupaten dan 1 Kota	Publikasi Kementrian Keuangan
2.	Jumlah Penduduk	X1	Jiwa	Menggambarkan jumlah jumlah penduduk yang ada di 4 Kabupaten dan 1 Kota	Publikas Badan Pusat Statistika
3.	Jumlah Wisatawan	X2	Jiwa	Menggambarkan jumlah wisatawan yang ada di 4	Publikasi Badan Pusat Statistik

				Kabupaten dan 1 Kota	
4.	Jumlah Objek Wisata	X3	Unit	Menggambarkan jumlah objek wisata d yang ada di 4 Kabupaten dan 1 Kota	Publikasi Badan Pusat Statistik
5.	Jumlah Kendaraan Bermotor	X4	Unit	Menggambarkan jumlah kendaraan bermotor yang ada di 4 Kabupaten dan 1 Kota	Publikasi Badan Pusat Statistik

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diguanakan merupakan regresi data panel dengan alat bantu pengolahan data yang akan menggunakan *Eviews 12*. Widarjono (2018) menjelaskan bahwa beberapa keuntungan yang diperoleh ketika menggunakan regresi data panel. Pertama, regresi data panel menggabungkan dari dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua, penggabungan dari kedua data tersebut dapat mengatasi masalah yang timbul yaitu penghilang variabel. Maka model persamaan ditulis sebagai berikut :

$$\text{logYit} = \alpha + \beta 1X1it + \beta 2X2it + \beta 3X3it + \beta 4X4it + eit$$

Keteranngan :

Y = PAD Daerah Istimewa Yogyakarta

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = JumlahWisatawan

X3 = Jumlah Objek Wisata

X4 = Jumlah Kendaraan Bermotor

α = Konstanta

β1,β2,β3,β4 = koefisien regresi

e = standart error

i = kabupaten/kota

t = tahun

Berdasarkan variabel di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini dependen (Y) dipengaruhi independen (X1,X2,X3,X4).

3.4 Estimasi Regresi Data Panel

Regresi ini menggunakan tiga model yang digunakan yaitu coomon effect model, fixed effect model, dan random effect model. Dalam menentukan model yang tepat yang diperlukan pengujian dengan menggunakan uji chow, uji hausman serta LM-Test.

3.4.1 Metode Common Effect

Metode common effect merupakan analisis regresi data panel yang paling sederhana yaitu dengan menggabungkan data time series dan cross section dengan metode oldinary least squares (OLS). Dalam metode ini terdapat perbedaan intersep dan slope yang akan diasumsikan sebagai variabel error.

3.4.2 Metode Fixed Effect

(Sriyana,2014) Metode ini adalah suatu regresi yang menunjukan adanya perbedaan konstanta antar obyek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Diasumsikan bahwa regresi tetap antar waktu dan antar variabel.

3.4.3 Metode Random Effect

Penggunaan metode ini untuk melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang memiliki sifat konstan dalam waktu dan konstan antara individual yang dapat disebabkan oleh residual atau error yang terjadi secara random.

3.5 Pemilihan Model

Menurut beberapa ahli ekonometrika jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dari pada jumlah individunya maka disarankan menggunakan metode fixed Effect. Namun, ketika jumlah waktu (t)nya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah individunya maka disarankan untuk menggunakan metode Random Effect. Pengujian analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Chow

   Pengujian ini menggunakan metode common effect dan fixed effect. Uji ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

   H0 : Model Common Effect
   Ha: Model Fixed Effect

   Dasar penolakan hipotesis nol tersebut dengan menggunakan F statistic atau chow statistic hitung yang akan mengikuti distribusi statitstik F dengan df atau derajat kebebasan bernilai n-1 atau numerator. Ketika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H0 akan ditolak sehingga Teknik regresi data panel dengan fixed effect akan lebih baik dilakukan daripada menggunakan common effect.

2. Hausmant Test

   Pengujian ini menggunakan metode randomo effect dan fixed effect. Uji ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut: :

   H0 : Model Random Effcet
   Ha : Model Fixed Effect

   Dasar penolakan H0 menggunakan statistic Hausman dan membandingkanya dengan Chi Square. Ketika hasil pengujian Hausmant test akan lebih besar dibandingkan dengan tabel (Nilai krisis statistic dari Chi-Square), maka H0 ditolak

yang artinya estimasi yang tepat digunakakn untuk regresi data panel adalah mode fixed effect dan sebaliknya.

3. LM Test

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model yang akan digunakan dalam analisis tersebut apakah model Coomon effect atau random effect. Pengujian ini menggunaan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model Common Effect
Ha : Model Random Effect

Uji LM Test ini didasarkan pada probability Breusch-Pagan, ketika nilai Breush pagan bernilai kurang dari nilai alpha maka H0 ditolak yang artinya estimasi yang tepat untuk digunakanialah model random effect atau sebaliknya.

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali, 2016 Menjelaskan bahwa untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor endogen secara simultan dapat menjelaskan variabel eksogen, digunakan uji koefisien determinasi. Model prediksi model penelitian yang disarankan memiliki kinerja yang lebih baik semakin tinggi nilai R2. Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk memperkirakan dan meramalkan seberapa besar kontribusi pengaruh gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Kisaran koefisien determinasi adalah 0 hingga 1. Hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen jika nilainya mendekati 1. Sebaliknya, nilai R2 yang semakin kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik variasi variabel dependen (PAD) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah kendaraan bermotor) di Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta. R^2 bukan fungsi dari variabel independent, tetapi menjelaskan sejauh mana variabel independent dapat dijelaskan oleh variabel dependen.

3.7 Pengujian Hasil Persamaan Regresi

3.7.1 Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) pada saat yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah kendaraan bermotor.

Dalam pembuatan hipotesis uji F, sebagai berikut:

H0:β1=β2=β3=β4

(Semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabebl dependen)

Ha: β1≠ β2≠ β3≠ β4

(Semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen)

3.7.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk memahami variabel-variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Tujuan dari uji ini untuk melihat apakah ada korelasi antara pendapatan asli daerah dengan jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah kendaraan bermotor. Nilai t estimasi dapat dibandingkan dengan tabel t untuk menggunakan uji t sebagai acuan untuk pengujian hipotesis.

Dalam pembuatan hipotesis uji t, sebagai berikut:

Variabel jumlah penduduk (X_1)

H0 : $\beta_1 = 0$, variabel jumlah penduduk (X_1) tidak memiliki efek terhadap PAD (Y)

Ha : $\beta_1 > 0$, variabel jumlah penduduk (X_1) memiliki efek positif terhadap PAD (Y)

Variabel jumlah wisatawan (X_2)

H0 : $\beta_2 = 0$, variabel jumlah wisatawan (X_2) tidak memiliki efek terhadap PAD (Y)

Ha : $\beta_2 > 0$, variabel jumlah wisatawan (X_2) memiliki efek positif terhadap PAD (Y)

Variabel jumlah objek wisata (X_3)

H0 : $\beta_3 = 0$, variabel jumlah objek wisata (X_3) tidak memiliki efek terhadap PAD (Y)

Ha : $\beta_3 > 0$, variabel jumlah objek wisata (X_3) memiliki efek positif terhadap PAD (Y)

Variabel jumlah kendaraan bermotor (X_4)

H0 : $\beta_4 = 0$, variabel jumlah kendaraan bermotor (X_4) tidak memiliki efek terhadap PAD (Y)

Ha : $\beta_4 > 0$, variabel jumlah kendaraan bermotor (X_4) memiliki efek positif terhadap PAD.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistika Deskriptis Data Penelitian

Nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum dan maksimum adalah beberapa data statistik yang disediakan dalam penelitian ini. Berikut ini data statistik deskriptif yang telah di olah dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Standard Deviasi	Min	Max
Pendapatan Asli Daerah	60	346.993.833.833	230.875.013.454	41.990.000.000	944.480.000.000
Jumlah Penduduk	60	749.383	313424.9	384.544	1.282.804
Jumlah Wisatawan	60	3.451.670	2.344.831	459.262	10.378.119
Jumlah Objek Wisata	60	33	17.32797	8	63
Jumlah Kendaraan Bermotor	60	425.029	282152.8	111.432	1.219.245

Sumber: Analisis Eviews 12

Berdasarkan hasil statistic deskriptif pada tabel 4.1 dapat kita simpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel PAD memiliki jumlah observasi sebanyak 60. Nilai rata-rata PAD sebesar Rp 346.993.833.833 dengan standard deviasi sebesar Rp 230.875.013.454. Nilai minimum didapatkan sebesar Rp 41.990.000.000 yaitu Kabupaten Gunung Kidul di tahun

2011. Nilai PAD tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman di tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp 944.480.000.000.

Variabel jumlah penduduk pada penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 60. Nilai rata-rata jumlah penduduk sebesar 749.383 jiwa, dengan standard deviasi sebesar 313424.9. Jumlah penduduk paling rendah berada di Kota Yogyakarta pada tahun 2011 dengan jumlah penduduk 384.544 jiwa. Jumlah penduduk paling tinggi berada di Kabupaten Sleman pada tahun 2022 dengan jumlah penduduk 1.282.804 jiwa.

Variabel jumlah wisatawan pada penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 60. Nilai rata-rata (mean) dari variabel jumlah wisatawan adalah 3.451.670 jiwa dengan nilai standard deviasi sebesar 2.344.831. Jumlah wisatawan paling rendah berada di Kota Yogyakarta pada tahun 2021 dengan jumlah wisatawan 459.262 jiwa. Jumlah wisatawan paling tinggi berada di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 dengan jumlah 10.378.119 jiwa.

Variabel jumlah objek wisata pada penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 60. Nilai rata-rata jumlah objek wisata sebesar 33 unit dengan nilai standard deviasi sebesar 17.32797. Jumlah objek wisata paling rendah berada di Kabupaten Bantul dengan jumlah objek wisata 8 unit. Jumlah objek wisata paling banyak berada di Kabupaten Sleman sebanyak 63 objek wisata.

Variabel jumlah kendaraan bermotor memiliki jumlah observasi sebanyak 60. Nilai rata-rata jumlah kendaraan bermotor sebesar 425.029 unit dengan nilai standard deviasi sebesar 282152.8. Jumlah kendaraan bermotor paling sedikit berada di Kabupaten Sleman pada tahun 2017 dengan jumlah kendaraan 111.432 unit. Jumlah kendaraan paling banyak berada di Kabupaten Sleman pada tahun 2022 dengan jumlah 1.219.245 unit.

4.2 Hasil Regresi Data Panel

Pemilihan model yang akan digunakan untuk menganalisis data panel menggunakan uji chow, uji hausman dan LM-Test.

Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel

		CEM	FEM	REM
C	Coefficient	16.55215	-100.4808	16.55215

	t(Prob)	0.0000	0.0000	0.0000
Jumlah Penduduk (logX1)	Coefficient	-0.709026	9.113703	-0.709026
	t(Prob)	0.0000	0.0000	0.0000
Jumlah Wisatawan (logX2)	Coefficient	0.253335	0.260189	0.253335
	T(Prob)	0.0000	0.00000	0.0000
Jumlah Objek Wisata (logX3)	Coefficient	0.089363	0.078210	0.089363
	T(Prob)	0.2220	0.1672	0.0769
Jumlah Kendaraan Bermotor (logX4)	Coefficient	1.193754	0.019016	1.193754
	T(Prob)	0.0000	0.9368	0.0000
R-squared		0.891377	0.952701	0.891377
Prob (F-statistic)		0.0000	0.0000	0.0000
Pengujian Chow		0.0000		
Pengujian Hausman			0.0000	

Sumber : Olahan Eviews 12

Keterangan :

CEM : Common Effect

FEM : Fix Effect

REM : Random Effect

4.2.1 Uji Chow

Hipotesis berikut ini diuji dengan menggunakan uji Chow untuk menentukan model yang terbaik dari kedua model tersebut model Fixed Effect atau model Random Effect yang harus digunakan:

H0 : Common Effect yang terbaik

Ha : Fixed Effect yang terbaik

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

	Statistic	**d.f.**	**Prob.**
Cross-section F	16.530654	(4.51)	0.0000
Cross-section Chi-squared	49.883745	4	0.0000

Sumber : Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.3 diapatkan nilai Probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 $\leq a$ 5% atau senilai (0,05%) sehingga menolak H0 atau menerima Ha, yang artinya metode Fixed Effect yang terbaik. Setelah itu untuk memilih model fixed effect atau random effect yang tepat untuk digunakan maka dilakukan Hausman test.

4.2.2 Hausman Test

Di dalam uji hausman test terdapat hipotesis sebagai berikut :

H0 : Random Effect yang terbaik

Ha : Fixed Effect yang terbaik

Tabel 4.4 Hausman Test

	Chi-sq. Statistik	**Chi-sd.d.f**	**Prob**
Cross-section	66.122615	4	0.0000

Sumber : Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.4 didapatkan nilai Probabilitas. Cross-section random sebesar 0,000 ≤ a 5% atau bernilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika model yang tepat untuk digunakan ialah fixed effect.

4.2.3 LM-Test

Didalam LM-Test terdapat hipotesis sebagai berikut:

H0 : Common Effect yang terbaik

Ha : Random Effect yang terbaik

Tabel 4.5 LM- Test

	Cross Section	**Time**	**Both**
Breusch-Pagan	4.928911 (0.0264)	13.24698 (0.000)	18.17589 (0.0000)
Honda	2.220115 (0.0132)	3.639640 (0.0001)	4.143472 (0.0004)
King-Wu	2.220115 (0.0132)	3.639640 (0.0001)	3.780695 (0.0001)
Standardized Honda	4.849930 (0.0000)	4.034315 (0.0000)	2.291624 (0.0110)
Standardized King-Wu	4.849930 (0.0000)	4.034315 (0.0000)	2.534912 (0.0319)
Gourieroux,et al	-	-	18.17589 (0.0000)

Sumber : Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.5 didapatkan nilai P-value Breusch Pagan Cross-section random effect sebesar 0.0264 ≤ a 5% sehingga menerima Ha atau menolak H0 yang artinya Random Effect ialah model yang terbaik.

Didapatkan dari hasil hipotesis dari analisis ketiga model Uji Chow, Hausman Test dan LM Test didapatkan bahwa Fix Effect ialah model yang terbaik.

4.2.4 Estimasi Hasil Fixed Effect

Tabel 4.6 Fix Effect

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-100.4808	18.99899	-5.288746	0.0000
logX1	9.113703	1.622288	5.617808	0.0000
logX2	0.260189	0.040642	6.401966	0.0000
logX3	0.078210	0.055818	1.401162	0.1672
logX4	0.019016	0.238617	0.079691	0.9368
R-squared	0.952701	**F-Statistic**	128.4063	
Adjusted R-Squared	0.945282	**Prob (F-Statistic)**	0.00000	

Sumber : Olahan Eviews 12

4.3 Pengujian Hasil Regresi

4.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel independent (Y).

Tabel 4.8 Uji Kelayakan Model

R-squared	0.952701
Adjusted R-squared	0.945282
S.E. of regression	0.182520
F-statistik	128.4063
Prob (F-statistik)	0.000000

Sumber: Olahan Eviews

Berikut hipotesis dari Uji F:

H0:β1=β2=β3=β4

(Semua variabel independent tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen)

Ha: β1≠ β2≠ β3≠ β4

(Semua variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen)

Dari tabel di atas didapatkan bahwa nilai F-statistik 128.4063 dengan nilai Probabilitas F statistic sebesar 0.0000 $\leq a$ 5% sehingga menolak H0 atau menerima Ha yang

artinya semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

4.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Jumlah Penduduk (logX1)	9.113703	0.0000	Signifikan dan positif
Jumlah Wisatawan (logX2)	0.260189	0.0000	Signifikan dan positif
Jumlah Objek Wisata (logX3)	0.078210	0.1672	Tidak signifikan
Jumlah Kendaraan Bermotor log(X4)	0.019016	0.9368	Tidak Signifikan

Sumber : Olahan Eviews 12

Tujuan dilakukanya uji t dengan tujuan untuk menentukan apakah variabel independen (X) memilik pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji individu atau uji T diperoleh hasil sebagai berikut :

4.3.2.1 Variabel Jumlah Penduduk terhadap PAD (logX1)

Variabel X1 memiliki nilai koefisien sebesar 9.113703 dengan probabilitas bernilai sebesar 0.0000 yang berarti secara statistik menunjukan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.3.2.2 Variabel Jumlah Wisatawan terhadap PAD (logX2)

Variabel X2 memiliki nilai koefisien sebesar 0.260189 dengan probabilitas bernilai sebesar 0.0000 yang berarti secara statistic menunjukan bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.3.2.3 Variabel Jumlah Objek Wisata terhadap PAD (logX3)

Variabel X3 memiliki nilai koefisien sebesar 0.078210 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1672 yang berarti secara statistic menunjukan bahwa jumlah objek wisatawan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.3.2.4 Variabel Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap PAD(logX4)

Variabel X3 bernilai 0.019016 dengan probabilitas bernilai sebesar 0.9368 yang berarti secara statistic menunjukan bahwa jumlah kendaraan bermotor tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Uji Determinasi (R2)

R-squared	0.952701
Adjusted R-squared	0.945282
S.E. of regression	0.182520
F-statistik	128.4063
Prob (F-statistik)	0.000000

Sumber : Olahan Eviews 12

Didapatkan nilai R-Squared sebesar 0.952701 yang artinya variabel X1(Jumlah Penduduk), X2 (Jumlah Wisatawan), X3 (Jumlah Objek Wisata), X4 (Jumlah Kendaraan Bermotor) mampu menjelaskan perubahan Y (Pendapatan Asli Daerah) sebesar 95.3%. Sedangkan sisanya sebesar 4,7% dijelaskan oleh varibel yang lainya.

4.5 Interpretasi Regresi Estimasi Hasil Fixed Effect

logY = (-100.4808) + 9.113703logX1 + 0.260189logX2 + 0.072810logX3 + 0.019016logX4

Intersep (β0) = -100.4808

Artinya ketika X1,X2,X3dan X4 konstan atau bernilai 0 mala besarnya Y sebesar 100.4808.

β1 = 9.113703logX1

Berdasarkan uji signifikansi di atas dapat kita ketahui bahwa variabael jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap PAD. Artinya ketika X1 (jumlah penduduk) naik sebesar 1 persen maka Y (PAD) akan naik 9.113703 dengan asumsi faktor lainya dianggap tetap dan sebaliknya.

$\beta 2 = 0.260189 \log X2$

Artinya ketika X2 (Jumlah wisatawan) naik sebesar 1 persen maka Y akan meningkat sebesar 0.260189 dengan asumsi faktor lainya dianggap tetap dan sebaliknya.

$\beta\ 3 = 0.072810 \log X3$

Artinya ketika X3 (Jumlah objek wisata) naik sebesar 1 persen maka Y akan meningkat sebesar 0.0782810 dengan asumsi faktor lainya dianggap teteap dan sebaliknya.

$\beta\ 4 = 0.019016 \log X4$

Artinya ketika X4 (Jumlah kendaraan bermotor) naik sebesar 1 persen maka Y akan meningkat sebesar 0.019016 dengan asumsi factor lainya dianggap tetap dan sebaliknya.

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1 Analisis Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 9.113703 dan memiliki nilai probabilitas 0.0000 yang kurang dari a 0.05 ($0.0000 \leq 0.05$) hal tersebut memiliki kesamaan dengan hipotesis awal. Temuan ini sesuai seperti prediksi hipotesis awal (Ahmad,2022) yang menyatakan banyaknya jumlah penduduk dapat berpengaruh terhadap konsumsi dan investasi. Jumlah penduduk juga akan memacu kegiatan produksi, konsumsi dari penduduk yang dapat menimbulkan permintaan agregat. Hal ini akan memicu terhadap berkembangnya produktifitas usaha-usaha, begitu juga dengan pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan (Ahmad,2022).

4.6.2 Analisis Hubungan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hal ini menunjukan apabila jumlah kunjungan wisata naik sebesar satu persen maka akan menaikan hasil pendapatan asli daerah sebesar 0.260189 dan memiliki nilai probabilitas 0.0000 yang kurang dari a 0.05 ($0.0000 \leq 0.05$), sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Temuan ini sesuai dengan hipotesis prediksi awal (Fardatun,2023) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hubungan jumlah wisatawan dengan pendapatan asli daerah dapat diketahui dalam menyumbang penerimaan pendapatan asli daerah di beberapa derah salah satunya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan banyaknya objek wisata dan kearifan budaya lokal yang menarik wisatawan untuk berbondong-bondong mengunjungi objek wisata tersebut. Banyaknya jumlah wisata yang berkunjung maka akan berpengaruh positif terhadap perekonomian yang bersumber dari pengeluaran wisatawan yang juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak dan juga restribusi.

4.6.3 Analisis Hubungan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah objek wisata menunjukan nilai koefisien yaitu sebesar 0.072810 dan nilai probabilitas sebesar 0.1672 yang artinya, variabel jumlah objek wisata memiliki hubungan tidak signifikan karena nilai probabilitas bernilai lebih dari alfa 5%. Bahwa jika objek wisata naik satu persen maka pendapatan asli daerah akan naik sebesar 0.072810. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang dirumuskan oleh Ahmad (2022) temuan mereka bertentangan dengan prediksi tersebut. Jika objek wisata yang dibangun dan difasilitasi tidak diikuti dengan penawaran dan permintaan sesuai dengan kebutuhan wisatawan, hal ini menjadikan objek wisata tersebut tidak tidak dapat meningkatkan keinginan untuk berkunjung kembali. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah restribusi yang didapatkanya.

4.6.4 Analisis Hubungan Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah kendaraan bermotor memiliki hubungan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.019016 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9368 yang lebih besar dari nilai 0.05 (0.0000 ≥ 0.05). Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis awal. Dalam penelitian ini ternyata jumlah kendaraan bermotor tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih belum memahami pentingnya membayar pajak, masyarakat juga beranggapan bahwa membayar pajak bukan untuk kepentingan bersama. Apalagi dengan adanya pembayaran pajak kendaraan bermotor (PKB) yang sudah dipermudah dengan pembayaran secara online, hal ini diharapkan dapat memaksimalkan penerimaan pajak yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Danang, 2021). Hal ini juga disebabkan oleh pekerja berupah rendah seperti di Yogyakarta mungkin akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pajak kendaraan bermotor, terutama jika mereka memiliki pendapatan yang tidak mencukupi untuk membayar pajak secara penuh (Rahma, dkk, 2022).

BAB V
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Temuan berikut berasal dari analisis studi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2022.
2. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2022.
3. Variabel jumlah objek wisata memiliki hubungan tidak signifikan terhadap PAD di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2022.
4. Variabel jumlah kendaraan bermotor memiliki hubungan tidak signifikan terhadap PAD di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2022.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian pengaruh jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan jumlah kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2022, terdapat beberapa implikasi diantaranya:

1. Variabel jumlah objek wisata menunjukan hubungan yang tidak signfikan terhadap pendapatan asli daerah. Diharapkan pemerintah untuk membangun objek wisata dengan mempertimbangkan permintaan dan penawaran yang memenuhi para wisatawan yang datang, sehingga nantinya objek wisata dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
2. Variabel jumlah kendaraan bermotor menunjukan hubungan yang tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Diharapkan bagi pemerintahan dapat memberikan kebijakan yang optimal untuk meningkatkan pendapatan pajak daerah.
3. Variabel jumlah wisatawan menunjukan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Diharapkan pemerintah dapat memberikan fasilitas yang

dapat memenuhi permintaan wisatawan sehingga pendapatan dari sektor wisata dapat dioptimalkan.

4. Pendapatan asli daerah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel jumlah penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Diharapkan pemerintah dapat mengurangi tingkat kelahiran yang tinggi dan meningkatkan standar hidup penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, E., & Handayani, S. I. (2017). Pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah Kabuparen Merangin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *8*(2), 1-6.

Ahmad, A. H. (2022). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata, dan retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, *2*(1), 50-61.

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2011. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2010*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2012. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2011*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2012. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2012*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2014*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2015*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2016*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2017*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2018*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2019*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2020*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2021*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2022*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Badan Pusat Statistik

Chairunisalda, S. K. (2021). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kab/kota di provinsi Jawa Timur (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *9*(2).

Danang (2021). *Pajak Daerah DIY: Pemerintah Tidak Boleh Memberatkan, Namun Masyarakat Harus Tertib.*

FARDATUN, A. S. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010–2021.

Fauzi, L. Y. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.

Itamar, H., Alam, A. S., & Rahmatullah, R. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 91-108.

KHODIJAH, S. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

Murdo, Y. (2010). Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Kewirausahaan*, *6*(13).

Nasir, M. S. (2019). Analisis sumber-sumber pendapatan asli daerah setelah satu dekadeotonomi daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, *2*(1), 30-45.

Nurainina, F., & Asmara, K. (2022). Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tuban. *Jurnal Ekobistek*, 252-257.

Oktiani, A., & Al Muhariah, N. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Sumatera Selatan. *KLASSEN| Journal of Economics and Development Planning*, *1*(1), 16-36.

Rahma Alivia, dkk (2022). *Mampukah Moralitas Memoderasi Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor?* 32 (10) : 3535-3551

Roslin, F. Y., Engka, D. S., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *23*(7), 49-60.

Syakdiah. (2017). Dinamika Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Politik, 1(1). 24-34.

Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.

Wirosardjono, S. (1998). Pertumbuhan Penduduk Indonesia Catatan Analisa. *Prisma*, *3*, 16-20.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel independen dan dependen

TAHUN	KOTA/KABUPATEN	Y	X1	X2	X3	X4
2011	BANTUL	106.890.000.000	921.726	1.816.581	8	284.512
2012	BANTUL	121.590.000.000	928.317	2.378.209	8	281.332
2013	BANTUL	170.010.000.000	955.188	2.037.674	8	262.309
2014	BANTUL	265.130.000.000	968.877	2.305.988	8	268.331
2015	BANTUL	312.420.000.000	968.868	4.519.199	52	384.891
2016	BANTUL	349.490.000.000	982.201	5.148.633	29	373.290
2017	BANTUL	369.220.000.000	995.639	1.400.826	53	354.245
2018	BANTUL	420.140.000.000	1.009.171	8.840.442	47	327.319
2019	BANTUL	448.850.000.000	1.022.788	8.012.666	43	450.392
2020	BANTUL	469.800.000.000	1.036.489	2.265.423	59	481.330
2021	BANTUL	495.770.000.000	1.050.308	2.819.748	38	817.715
2022	BANTUL	508.800.000.000	1.064.286	5.419.627	38	850.930

2011	GUNKID	41.990.000.000	677.160	688.381	9	138.090
2012	GUNKID	55.600.000.000	684.585	1.277.012	18	152.608
2013	GUNKID	66.710.000.000	693.495	1.337.438	18	169.311
2014	GUNKID	90.330.000.000	697.950	1.955.817	18	189.889
2015	GUNKID	145.860.000.000	713.294	2.642.759	18	209.505
2016	GUNKID	172.350.000.000	722.205	3.479.894	12	226.470
2017	GUNKID	192.370.000.000	731.170	3.246.996	11	264.056
2018	GUNKID	208.750.000.000	740.181	3.055.284	14	286.535
2019	GUNKID	228.330.000.000	749.229	3.680.803	53	303.322
2020	GUNKID	245.880.000.000	758.316	1.981.599	40	318.171
2021	GUNKID	223.570.000.000	767.464	1.937.635	42	331.739
2022	GUNKID	251.210.000.000	776.705	3.106.772	42	344.086
2011	KULPROG	49.590.000.000	390.276	545.743	18	111.432
2012	KULPROG	54.290.000.000	392.620	596.529	18	122.024

2013	KULPROG	64.750.000.000	401.410	631.759	18	134.358
2014	KULPROG	92.820.000.000	404.926	673.153	18	149.402
2015	KULPROG	187.800.000.000	411.056	1.289.695	18	168.513
2016	KULPROG	172.430.000.000	416.261	1.353.400	16	177.771
2017	KULPROG	221.220.000.000	421.500	9.141.112	16	194.387
2018	KULPROG	207.070.000.000	426.767	1.969.623	41	207.978
2019	KULPROG	226.190.000.000	432.058	2.036.256	43	221.938
2020	KULPROG	247.920.000.000	437.373	966.476	48	248.042
2021	KULPROG	235.570.000.000	442.726	909.208	44	272.996
2022	KULPROG	275.080.000.000	448.131	1.581.413	44	283.914
2011	SLEMAN	198.720.000.000	1.107.450	2.827.900	34	527.376
2012	SLEMAN	220.370.000.000	1.114.925	3.169.450	63	577.711
2013	SLEMAN	298.410.000.000	1.147.125	3.359.077	63	624.282
2014	SLEMAN	383.500.000.000	1.164.375	4.091.448	63	682.405

2015	SLEMAN	564.060.000.000	1.164.392	4.950.934	63	746.379
2016	SLEMAN	614.410.000.000	1.180.908	5.720.468	55	781.437
2017	SLEMAN	698.750.000.000	1.197.563	6.814.558	46	892.345
2018	SLEMAN	762.510.000.000	1.214.346	7.898.088	61	974.356
2019	SLEMAN	867.640.000.000	1.231.246	10.378.118	61	1.072.526
2020	SLEMAN	944.480.000.000	1.248.258	4.273.399	60	1.105.268
2021	SLEMAN	742.550.000.000	1.265.429	1.728.418	41	1.141.907
2022	SLEMAN	900.530.000.000	1.282.804	7.171.071	41	1.219.245
2011	JOGJA KOTA	202.260.000.000	384.544	3.214.414	23	252.726
2012	JOGJA KOTA	241.190.000.000	387.936	4.084.303	23	257.231
2013	JOGJA KOTA	304.800.000.000	391.712	4.300.284	25	269.761
2014	JOGJA KOTA	404.270.000.000	394.304	4.916.984	25	271.559
2015	JOGJA KOTA	449.850.000.000	411.589	5.619.731	25	353.970
2016	JOGJA KOTA	503.490.000.000	416.958	5.520.952	23	365.943

2017	JOGJA KOTA	511.130.000.000	422.363	5.347.303	23	376.190
2018	JOGJA KOTA	551.490.000.000	427.801	4.752.351	23	415.990
2019	JOGJA KOTA	636.080.000.000	433.267	4.589.514	23	542.733
2020	JOGJA KOTA	671.770.000.000	438.761	2.141.509	21	549.721
2021	JOGJA KOTA	565.650.000.000	444.292	459.262	26	561.523
2022	JOGJA KOTA	582.330.000.000	449.890	2.720.867	26	576.016

Keterangan :

Y : Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

X1 : Jumlah Penduduk (Jiwa)

X2 : Jumlah Wisatawan (Jiwa)

X3: Jumlah Objek Wisata (Unit)

X4 : Jumlah Kendaraan Bermotor (Unit)

Lampiran 2 Hasil Pengujian

1. Hasil Common Effect

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 07/10/24 Time: 11:29
Sample: 2011 2022
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.55215	1.133060	14.60836	0.0000
LOGX1	-0.709026	0.102884	-6.891496	0.0000
LOGX2	0.253335	0.055871	4.534250	0.0000
LOGX3	0.089363	0.072344	1.235256	0.2220
LOGX4	1.193754	0.095246	12.53339	0.0000

R-squared	0.891377	Mean dependent var	26.31670
Adjusted R-squared	0.883477	S.D. dependent var	0.780268
S.E. of regression	0.266348	Akaike info criterion	0.271629
Sum squared resid	3.901767	Schwarz criterion	0.446157
Log likelihood	-3.148860	Hannan-Quinn criter.	0.339896
F-statistic	112.8348	Durbin-Watson stat	0.785236
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Hasil Fix Effect

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 07/10/24 Time: 11:32
Sample: 2011 2022
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-100.4808	18.99899	-5.288746	0.0000
LOGX1	9.113703	1.622288	5.617808	0.0000
LOGX2	0.260189	0.040642	6.401966	0.0000
LOGX3	0.078210	0.055818	1.401162	0.1672
LOGX4	0.019016	0.238617	0.079691	0.9368

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.952701	Mean dependent var	26.31670
Adjusted R-squared	0.945282	S.D. dependent var	0.780268
S.E. of regression	0.182520	Akaike info criterion	-0.426434
Sum squared resid	1.698990	Schwarz criterion	-0.112282
Log likelihood	21.79301	Hannan-Quinn criter.	-0.303552
F-statistic	128.4063	Durbin-Watson stat	1.227284
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Hasil Random Effect

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/10/24 Time: 11:33
Sample: 2011 2022
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.55215	0.776451	21.31770	0.0000
LOGX1	-0.709026	0.070503	-10.05663	0.0000
LOGX2	0.253335	0.038287	6.616746	0.0000
LOGX3	0.089363	0.049575	1.802586	0.0769
LOGX4	1.193754	0.065269	18.28974	0.0000

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.182520	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.891377	Mean dependent var	26.31670
Adjusted R-squared	0.883477	S.D. dependent var	0.780268
S.E. of regression	0.266348	Sum squared resid	3.901767
F-statistic	112.8348	Durbin-Watson stat	0.785236
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.530654	(4,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.883745	4	0.0000

5. Hasil Hausman Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.530654	(4,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.883745	4	0.0000

6. Hasil LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.928911 (0.0264)	13.24698 (0.0003)	18.17589 (0.0000)
Honda	2.220115 (0.0132)	3.639640 (0.0001)	4.143472 (0.0000)
King-Wu	2.220115 (0.0132)	3.639640 (0.0001)	3.780695 (0.0001)
Standardized Honda	4.849930 (0.0000)	4.034315 (0.0000)	2.291624 (0.0110)
Standardized King-Wu	4.849930 (0.0000)	4.034315 (0.0000)	2.534912 (0.0056)
Gourieroux, et al.	--	--	18.17589 (0.0000)